

Pengaruh Literasi Keuangan dan *Peer Pressure* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Pengguna Kredit

Amelia Utari¹⁾, Dheri Febiyani Lestari²⁾

^{1,2}Universitas Cipasung Tasikmalaya, Indonesia

E-mail: ¹utariamelia14@gmail.com, ²dherifebiyanilestari@uncip.ac.id

Article Information

Submit: 20-04-2025

Revised: 11-05-2026

Accepted: 31-05-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan peer pressure terhadap perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga peminjam di Kecamatan Padakembang. Metodologi yang diterapkan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-verifikatif. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner berskala likert yang didistribusikan kepada 96 responden, dengan teknik *purposive sampling* yaitu keluarga yang memiliki kredit dari lembaga perbankan atau non-perbankan. Data diolah melalui beberapa uji statistik yang meliputi uji instrument, uji asumsi klasik serta analisis regresi linier berganda dengan bantuan software IBM SPSS. Hasil analisis empiris menyatakan bahwa $T_{hitung} 13,550 > T_{tabel} 1,986$ dan nilai $sig 0,00 < 0,05$ artinya literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, Sehingga H_1 diterima. Sedangkan *peer pressure* memiliki nilai $T_{hitung} -0,660 < T_{tabel} 1,986$ dan nilai $sig 0,511 > 0,05$ artinya *peer pressure* tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, Sehingga H_2 ditolak. Hasil uji F mengonfirmasi kelayakan model regresi secara simultan dimana F_{hitung} mencapai 100,938 dengan tingkat Sig. $0,001 < 0,05$ yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan dan *peer pressure* secara bersama-sama memberikan pengaruh yang nyata terhadap perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga. Selain itu nilai R Square sebesar 0,685 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 68,5% variabilitas perilaku pengelolaan keuangan, sementara 31,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Kata kunci: Literasi keuangan, *Peer pressure*, Perilaku pengelolaan keuangan, Rumah tangga

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial literacy and peer pressure on the financial management behavior of borrower households in Padakembang District. The methodology applied is a quantitative approach with a descriptive-verification method. The data collection instrument is a Likert-scale questionnaire distributed to 96 respondents, with a purposive sampling technique, namely families who have credit from banking or non-banking institutions. The data is processed through several statistical tests including instrument tests, classical assumption tests and multiple linear regression analysis with the help of IBM SPSS software. The results of the empirical analysis state that $T_{count} 13.550 > T_{table} 1.986$ and a sig value of $0.00 < 0.05$, meaning that financial literacy has a significant effect on financial management behavior, so H_1 is accepted. While peer pressure has a T_{count} value of $-0.660 < T_{table} 1.986$ and a sig value of $0.511 > 0.05$, meaning that peer pressure does not affect financial management behavior, so H_2 is rejected. The F-test results confirm the feasibility of the simultaneous regression model, where the F-count reaches 100.938 with a significance level of $0.001 < 0.05$, indicating that financial literacy and peer pressure simultaneously have a significant influence on household financial management behavior. Furthermore, the R-square value of 0.685 indicates that the two variables are able to explain 68.5% of the variability in financial management behavior, while the remaining 31.5% is influenced by other variables outside the model.

Keywords: Financial literacy, Financial management behavior, Household, Peer pressure

PENDAHULUAN

Rendahnya tingkat literasi keuangan masih menjadi tantangan yang dihadapi masyarakat diberbagai belahan dunia dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidupnya. di mana berdasarkan laporan OECD (2023), rata-rata indeks literasi keuangan global berada pada kisaran

60 – 100 poin, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat dunia belum memiliki pemahaman yang memadai terhadap konsep dan produk keuangan. Kondisi ini semakin kompleks di tengah pesatnya perkembangan layanan keuangan berbasis digital serta semakin mudahnya masyarakat mengakses berbagai sumber pendanaan. Peningkatan penggunaan kredit termasuk melalui platform pinjaman berbasis teknologi finansial (fintech lending) dapat memperbesar risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan, terutama bagi rumah tangga yang memiliki kewajiban kredit.

Kondisi serupa juga terjadi di Indonesia. Di mana berdasarkan data (SNLIK) tahun 2024 yang dikeluarkan oleh OJK, tercatat bahwa indeks literasi keuangan nasional berada pada angka 65,43%, sedangkan indeks inklusi keuangan telah menyentuh 75,02%. Kondisi ini membuktikan bahwa penggunaan layanan keuangan lebih tinggi dibandingkan tingkat pemahaman masyarakat terhadap keuangan. Kesenjangan ini semakin diperparah dengan perbedaan capaian literasi keuangan berdasarkan domisili, di mana penduduk perkotaan unggul dengan angka 69,71%, sementara penduduk di daerah pedesaan masih berada di level 59,25%. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat di pedesaan cenderung memiliki pemahaman keuangan yang lebih rendah.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam lingkup rumah tangga. Menurut Suryana et al., (2023) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dalam lingkup rumah tangga memegang peranan krusial dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga, khususnya bagi rumah tangga yang memiliki keterikatan utang atau kewajiban kredit. Dalam konteks perilaku keuangan, *Behavioral Finance Theory* menjelaskan bahwa keputusan keuangan seseorang tidak selalu bersifat rasional, melainkan dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan Lingkungan (Thaler, 2018).

Selain itu, *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Khairani et al., 2025). Dalam penelitian ini, literasi keuangan mencerminkan persepsi kontrol perilaku individu dalam mengelola keuangan, sedangkan *peer pressure* mencerminkan norma subjektif yang berasal dari lingkungan sosial. Selanjutnya, *Financial Capability Theory* menjelaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keuangan, tetapi juga kemampuan individu dalam menerapkan pengetahuan tersebut ke dalam pengambilan keputusan finansial sehari-hari. Oleh karena itu, *financial capability* menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga, terutama dalam pengambilan keputusan terkait pengeluaran, tabungan, dan kewajiban kredit (Hasan et al., 2025). Salah satu faktor yang menentukan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang mengenai mekanisme dan risiko dalam pengambilan tindakan finansial yang bijaksana demi kesejahteraan keuangannya (GLN dalam Junaedi & Hartati, 2023). Literasi keuangan adalah bagian penting dalam mengelola uang keluarga. Jika suatu rumah tangga memahami dengan baik tentang keuangan keluarganya, maka hal itu bisa membantu mengurangi risiko ketika keluarga membuat keputusan keuangannya (Amida et al., 2022).

Selain literasi keuangan, faktor sosial seperti *peer pressure* juga memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga. *Peer pressure* merupakan tekanan sosial dari lingkungan sekitar yang mampu memengaruhi sikap dan tindakan seseorang ketika mengambil keputusan agar dapat diterima di lingkungan tersebut, termasuk dalam pengelolaan keuangan (Shu & Trong, 2018). Dalam konteks penelitian ini, *peer pressure* mencerminkan norma subjektif yang dapat memengaruhi keputusan rumah tangga dalam mengelola keuangannya. Dalam konteks keuangan, interaksi sosial dengan teman sebaya dapat memengaruhi cara individu dalam mengelola keuangannya (Rachmawati & Nuryana, 2020). Pengaruh ini semakin kuat dengan meningkatnya penggunaan internet yang mencapai lebih dari 78%. Tingginya penggunaan internet menyebabkan rumah tangga semakin terpapar gaya hidup konsumtif melalui media sosial, seperti membeli barang di luar kebutuhan dan mengikuti tren sosial. Kondisi ini pada akhirnya dapat memengaruhi pengambilan keputusan keuangan rumah tangga.

Fenomena lain yang memperkuat permasalahan ini adalah meningkatnya penggunaan pinjaman oleh rumah tangga. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan, kredit rumah tangga pada triwulan II tahun 2025 tumbuh sebesar 12,58% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, perkembangan *fintech lending* juga semakin mempermudah akses masyarakat terhadap pinjaman. Data menunjukkan bahwa jumlah peminjam aktif mencapai 18,07 juta orang pada Desember 2023, dengan sebagian besar berasal dari Pulau Jawa sebesar 73,34%. Provinsi Jawa Barat bahkan mencatat jumlah pinjaman online terbesar pada tahun 2024 sebesar Rp19,88 triliun. Namun demikian, peningkatan penggunaan pinjaman juga diikuti dengan risiko keuangan. Data menunjukkan bahwa NPL perbankan meningkat dari 2,08% menjadi 2,19% pada tahun 2024, serta dari 1,93% pada Februari 2024 menjadi 2,22% pada Februari 2025. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kewajiban kreditnya.

Fenomena tersebut juga terjadi di Kecamatan Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya. Masyarakat di wilayah ini memiliki akses yang cukup mudah terhadap berbagai layanan pinjaman, baik dari perbankan, koperasi, maupun lembaga pembiayaan seperti PNM Mekaar dan PNPM. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 4.019 nasabah aktif PNM Mekaar dan sekitar 1.820 rumah tangga peminjam PNPM, sehingga total mencapai sekitar 5.839 peminjam. Hal ini menunjukkan tingginya penggunaan pinjaman di wilayah tersebut.

Namun, tingginya penggunaan pinjaman belum diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Berdasarkan hasil pra-survey, literasi keuangan rumah tangga di Kecamatan Padakembang memiliki nilai rata-rata 2,6 (kategori rendah), *peer pressure* sebesar 3,1 (kategori sedang), dan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 2,7 (kategori cukup namun cenderung rendah). Data tersebut memberikan bukti bahwa pemahaman keuangan dan *peer pressure* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga di Kecamatan Padakembang yang masih belum optimal.

Sejumlah studi terdahulu telah membuktikan bahwa manajemen keuangan dipengaruhi secara nyata oleh tingkat literasi keuangan (Amelia, 2022) serta faktor tekanan teman sebaya atau *peer pressure* juga mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan (Wicaksono & Nuryana, 2020). Namun demikian, penelitian sebelumnya lebih dominan dilakukan pada kelompok mahasiswa, pelajar, dan pelaku UMKM, sementara studi mengenai rumah tangga peminjam, khususnya pada wilayah rural dengan akses kredit tinggi, masih relatif terbatas. Selain itu, hasil penelitian mengenai pengaruh *peer pressure* terhadap perilaku pengelolaan keuangan juga menunjukkan inkonsistensi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang masih perlu dikaji lebih lanjut.

Novelty (kebaruan) penelitian ini terlihat dari fokus objek penelitian, yaitu rumah tangga yang memiliki pinjaman dari lembaga perbankan maupun non-perbankan di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menekankan pada kombinasi pengaruh literasi keuangan dan *peer pressure* dalam konteks rumah tangga berpenghasilan tidak tetap dengan akses pinjaman yang tinggi, yang masih relatif jarang dikaji dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan keadaan tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena meningkatnya penggunaan pinjaman tidak diimbangi oleh kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, serta rendahnya pengetahuan finansial dan adanya pengaruh *peer pressure* yang berpotensi menimbulkan masalah keuangan pada rumah tangga. Dengan demikian, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *peer pressure* terhadap perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga yang memiliki pinjaman bank atau non-bank di Kecamatan Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya. Untuk mencapai target penelitian di atas, maka diajukan sejumlah hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

H2: *Peer pressure* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipilih yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggabungkan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Syahroni (2022)) mengatakan bahwa metode kuantitatif berfokus pada pengujian hipotesis melalui pengolahan data numerik yang dianalisis menggunakan prosedur statistik. Metode deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai profil literasi keuangan, *peer pressure*, serta kondisi manajemen keuangan pada keluarga di Kecamatan Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya. Di sisi lain, metode verifikatif digunakan sebagai alat untuk membuktikan hipotesis mengenai seberapa besar dampak literasi keuangan dan faktor lingkungan (*peer pressure*) terhadap pola rumah tangga dalam mengelola keuangannya.

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari subjek penelitian yang dalam riset ini diperoleh melalui pendistribusian kuesioner dengan menggunakan skala likert dan pelaksanaan wawancara kepada responden. Sementara itu, data sekunder diambil secara tidak langsung melalui penelusuran berbagai literatur, artikel dalam jurnal ilmiah, serta laporan keuangan resmi yang telah dipublikasikan ke publik, dan dijadikan sebagai data pendukung.

Populasi dalam riset ini mencakup seluruh rumah tangga yang mempunyai pinjaman baik bank atau non-bank di Kecamatan Padakembang. Penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria yaitu:

1. rumah tangga yang memiliki pinjaman aktif ke bank atau non-bank di Kecamatan Padakembang
2. Kepala keluarga atau anggota keluarga yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.
3. Berusia minimal 18 tahun
4. Memiliki pinjaman aktif minimal selama 6 bulan.

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, pekerjaan, lama pinjaman, dan jenis pinjaman yang dimiliki. Jenis pinjaman responden meliputi pinjaman perbankan, koperasi, pinjaman online, PNPM, dan PNM Mekaar

Karena populasi penelitian tidak diketahui secara pasti, jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Cochran:

$$n_0 = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

Z = Confidence level 5% = 1,96

e = Sampling error (bisa 1%, 5%,10%)

p = Peluang benar = (0,5)

q = Peluang salah = (0.5)

Berdasarkan rumus diatas, penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan 10%, adapun perhitungan jumlah sampelnya adalah sebagai berikut:

$$n_0 = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

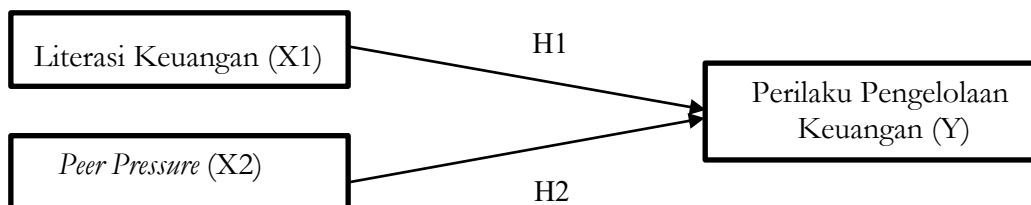
Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 96,04 yang dibulatkan menjadi 96 responden.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Referensi
1	2	3	
Literasi Keuangan (X1)	1. pengetahuan dasar keuangan pribadi	Ordinal	Mustika et al., (2022)
	2. Pengetahuan manajemen uang		
	3. Pengetahuan manajemen kredit dan utang		
	4. Pengetahuan mengenai tabungan dan investasi		
	5. Pengetahuan Manajemen risiko		
Peer pressure (X2)	1. faktor internal (Tekanan dari dalam diri sendiri)	Ordinal	(Xu et al., 2023)
	2. Faktor eksternal (Tekanan langsung dari luar)		
Perilaku pengelolaan keuangan (Y)	1. Kemampuan untuk membelanjakan hanya sesuai kebutuhan	Ordinal	(Nurjanah et al., 2022)
	2. Pembayaran kewajiban bulanan tepat waktu		
	3. Membuat rencana keuangan untuk kebutuhan masa depan		
	4. Menabung		
	5. Menyisihkan uang untuk diri sendiri dan keluarga		

Model penelitian

Gambar 1. Model Penelitian



Berdasarkan model penelitian di atas, berikut merupakan hipotesis dari penelitian ini:

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan

H2: *Peer pressure* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Analisis data dalam riset ini diolah dengan bantuan software IBM SPSS. Data yang diperoleh dianalisis dalam beberapa uji, diantaranya: 1) Uji instrumen, 2) Uji Asumsi Klasik, 3) Analisis Regresi Linear Berganda, 4) Uji Koefisien Determinasi, 5) Uji Kelayakan Model (Uji F), 6) Uji Parsial (Uji t). Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian. Seluruh responden berpartisipasi secara sukarela dan informed consent dilakukan sebelum pengisian kuesioner. Peneliti juga menjamin kerahasiaan identitas serta data responden yang digunakan hanya untuk kepentingan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki – laki	25	26%
	Perempuan	71	74%
Usia	18 – 24 tahun	40	41,7%
	25 – 34 tahun	25	26 %
	35 – 44 tahun	15	15,6%
	>45 tahun	16	16,7%
Pendidikan	SD	16	16,7%
	SMP	13	13,5%
	SMA	45	46,9%
	Diploma/S1	21	21,9%
	S2/S3	1	1%
Pekerjaan	Tidak Bekerja	9	9,4%
	Ibu rumah tangga	32	33,3%
	Wirausaha/pedagang	19	19,8%
	Petani/Nelayan	5	5,2%
	Pegawai negeri/swasta	3	3,1%
	Lainnya	28	29,2%
Sumber Pinjaman	Bank (Konvensional/Syariah)	53	55,2%
	Non- Bank (Koperasi/Online/Individu/lainnya)	37	38,5%
	Keduanya	6	6,3%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel karakteristik responden, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 71 orang (74%). Berdasarkan usia, responden didominasi oleh kelompok usia 18–24 tahun sebanyak 40 orang (41,7%). Tingkat pendidikan responden sebagian besar berada pada jenjang SMA sebanyak 45 orang (46,9%). Dari sisi pekerjaan, mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga sebanyak 32 orang (33,3%). Sementara itu, sumber pinjaman responden didominasi oleh pinjaman bank, baik konvensional maupun syariah, sebanyak 53 orang (55,2%). Kondisi ini menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh rumah tangga usia produktif dengan tingkat pendidikan menengah dan memiliki akses cukup tinggi terhadap layanan pinjaman formal.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan sejauh mana kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara akurat. Sebuah item pernyataan dianggap valid apabila nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel (Citrawati, 2019). Hasil uji untuk seluruh variabel disajikan pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R- Hitung	R-Tabel	Keterangan	
Perilaku Pengelolaan Keuangan	MM1	0,712	0, 201	Valid	
	MM2	0,643	0, 201	Valid	
	MW1	0,846	0, 201	Valid	
	MW2	0,802	0, 201	Valid	
	MK1	0,817	0, 201	Valid	
	MK2	0,777	0, 201	Valid	
	M1	0,846	0, 201	Valid	
	M2	0,844	0, 201	Valid	

	MU1	0,827	0,201	Valid
	MU2	0,872	0,201	Valid
	PD1	0,748	0,201	Valid
	PD2	0,781	0,201	Valid
Literasi	PU1	0,837	0,201	Valid
	PU2	0,833	0,201	Valid
Keuangan	PK1	0,750	0,201	Valid
	PK2	0,763	0,201	Valid
	M1	0,809	0,201	Valid
	M2	0,770	0,201	Valid
	PR1	0,814	0,201	Valid
	PR2	0,753	0,201	Valid
	FI1	0,846	0,201	Valid
	FI2	0,918	0,201	valid
Peer Pressure	FE1	0,924	0,201	Valid
	FE2	0,914	0,201	Valid

Sumber : Diolah Peneliti (2026)

Melalui pengujian yang telah dilakukan, variabel perilaku pengelolaan keuangan, literasi keuangan dan *peer pressure* memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,201. Hal ini menunjukkan, semua item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian apakah dapat dikatakan reliabel atau tidak. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha, dimana sebuah instrumen riset reliabel atau konsisten jika koefisien *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan melebihi 0,60 (Triastanti & Hardianti, 2024).

Tabel 4. Hasil Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,920	24

Sumber : Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan pengujian diatas, diperoleh nilai cronbach's alpha $0,920 > 0,60$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi yang tinggi, sehingga seluruh instrument dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual berdistribusi normal, biasanya menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (KS), jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Putri & Wahjudi, 2022).

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
N			Unstandardized Residual
			96
Normal	Mean		0,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation		5442,02167478
Most Extreme	Absolute		0,053
Differences	Positive		0,053
	Negative		-0,052
Test Statistic			0,053
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo	Sig.		0,722
Sig. (2-tailed) ^e	99%	Lower Bound	0,710
	Confidence	Upper Bound	0,733
	Interval		

Sumber : Diolah Peneliti (2026)

Pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, yang berarti data berdistribusi normal. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan telah lolos uji asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar variabel independen. Jika nilai tolerance $> 0,100$ dan VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas begitu pun sebaliknya (Putri & Wahjudi, 2022).

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Literasi	0,934	1,070
	Keuangan		
	Peer Pressure	0,934	1,070

Sumber : Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diketahui bahwa kedua variabel independent menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $0,934 > 0,10$, serta nilai (VIF) sebesar $1,070 < 10$. Temuan ini membuktikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independent, sehingga model regresi bebas dari masalah kolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians dari residual antar satu pengamatan dengan pengamatan lain. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ventury & Oktaviani, 2022).

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3411,643	1786,498		1,910	0,059
	Literasi	0,012	0,043	0,030	0,280	0,780
	Keuangan					
	Peer Pressure	-0,109	0,090	-0,130	-1,221	0,225

Sumber : Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, variabel literasi keuangan mencatatkan nilai signifikansi 0,780, sementara variabel *Peer Pressure* berada pada angka 0,225. Mengingat kedua perolehan ini berada di atas standar 0,05 yang artinya model ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat Jika nilai Sig. deviation from linearity > 0.05. maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Tetapi jika nilai Sig. deviation from linearity < 0.05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku	Between	(Combined)	4550809857,898	73	62339861,067	2,819	0,004
Pengelolaan	Groups						
Keuangan *		Linearity	3441190850,658	1	3441190850,658	155,604	0,000
Literasi							
Keuangan		Deviation from Linearity	1109619007,240	72	15411375,101	0,697	0,872
	Within	Groups	486530137,061	22	22115006,230		
	Total		5037339994,958	95			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku	Between	(Combined)	2657565923,117	39	68142715,977	1,604	0,052
Pengelolaan	Groups						
Keuangan *		Linearity	312222393,051	1	312222393,051	7,347	0,009
Peer		Deviation	2345343530,065	38	61719566,581	1,452	0,100
Pressure		from Linearity					
	Within	Groups	2379774071,842	56	42495965,569		
	Total		5037339994,958	95			

Sumber : Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji linearitas. variabel literasi keuangan memperoleh nilai signifikansi linearity sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai *linearity deviation* yang mencapai $0,872 > 0,05$, sehingga model dinyatakan tidak menyimpang dari asumsi linearitas. Pola yang konsisten juga ditemukan pada variabel *peer pressure* dalam memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, yang mencatatkan capaian signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ serta nilai *linearity deviation* yang mencapai $0,100 > 0,05$. Dengan demikian, seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki keterkaitan linear yang valid dengan variabel dependen.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji ini bertujuan untuk menganalisis orientasi serta besaran pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen (Sera et al., 2022). Adapun kerangka persamaannya:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6254,945	2577,647		2,427	0,017
	Literasi Keuangan	0,840	0,062	0,816	13,550	0,000
	Peer Pressure	-0,085	0,129	-0,040	-0,660	0,511

Sumber : Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan output analisis regresi linier berganda menghasilkan formulasi persamaan: $Y = 6254,945 + 0,840X_1 - 0,085X_2$, Koefisien regresi variabel literasi keuangan mencapai 0,840 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan rumah tangga, maka akan semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya. Sementara koefisien *peer pressure* sebesar -0,085 dengan nilai sig. $0,511 > 0,05$ artinya *peer pressure* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Nilai konstanta sebesar 6254,945 mengindikasikan nilai dasar perilaku pengelolaan keuangan ketika variabel independen konstan.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai R^2 menunjukkan kapasitas variabel independen dalam menjelaskan keragaman variabel dependen. Rentang nilainya adalah 0 hingga 1 koefisien maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Nurjanah et al., 2022).

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 ^a	0,685	0,678	4133,15049

Sumber : Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan data yang telah di uji, nilai R Square sebesar 0,685 artinya variabel literasi keuangan dan *peer pressure* memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabilitas perilaku pengelolaan

keuangan sebesar 68,5%. Adapun sisa sebesar 31,5% ditentukan oleh variabel-variabel lain yang belum diobservasi dalam model penelitian ini.

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model apakah variabel independent memiliki kecocokan untuk menjelaskan variabel dependen (Jaya et al., 2023). Model dinyatakan signifikan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi di bawah standar yang ditetapkan ($sig < 0,05$).

Tabel 11. Hasil Uji F (Kelayakan Model)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3448627227,610	2	1724313613,805	100,938	<,001 ^b
	Residual	1588712767,349	93	17082932,982		
	Total	5037339994,958	95			

Sumber : Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 100,938 dengan tingkat Sig. 0,001 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan, karena kedua variabel independen secara simultan menjelaskan variasi perilaku pengelolaan keuangan.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Purba et al., (2021) kriteria pengambilan keputusan adalah jika t hitung lebih besar dari t table dan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh nyata.

Tabel 12. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variabel	T hitung	T tabel	Sig	Keteranagn
Literasi Keuangan (X1)	13,550	1,986	0,000	H1 diterima
Peer Pressure (X2)	-0,660	1,986	0,511	H2 Ditolak

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji diatas, variabel literasi keuangan memiliki nilai t hitung 13,550 > t tabel 1,986 dan nilai sig 0,00 < 0,05 artinya literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, Sehingga H1 diterima. Sedangkan variabel *peer pressure* memiliki nilai T hitung -0,660 < T tabel 1,986 dan nilai sig 0,511 > 0,05 artinya *peer pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, Sehingga H2 ditolak.

Pembahasan

H1: Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Temuan melalui analisis regresi linear berganda secara parsial mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan berkontribusi secara positif dan signifikan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan kapabilitas finansial individu secara konsisten diikuti oleh perbaikan kualitas perilaku pengelolaan keuangan. Dalam perspektif teoritis, hasil ini dapat diinterpretasikan melalui kerangka *Theory of Planned Behavior*

(TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen dalam Widjaja et.al (2020) menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi melalui tiga komponen utama, yaitu sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dimana literasi keuangan berperan dalam membentuk orientasi sikap sekaligus persepsi kendali perilaku individu. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung membentuk sikap yang lebih positif terhadap perencanaan anggaran, memiliki keyakinan diri yang lebih kuat dalam mengelola sumber daya finansial, serta mampu menginternalisasi niat tersebut ke dalam tindakan keuangan yang terstruktur dan konsisten (Xiao & Porto, 2017).

Relevansi temuan ini semakin signifikan apabila dikontekstualisasikan dalam realita sosial ekonomi rumah tangga yang mempunyai kewajiban kredit. Karena literasi keuangan bukan sekedar berfungsi sebagai pengetahuan normatif melainkan menjadikan kapasitas yang memungkinkan rumah tangga memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik, agar mampu dalam menyusun prioritas pengeluaran, memahami kewajiban pembayaran pinjaman, serta melakukan perencanaan keuangan secara lebih terarah. Kemampuan ini menjadi sangat penting terutama pada rumah tangga yang memiliki pinjaman, di mana pengelolaan arus kas harus dilakukan secara hati-hati agar tetap mampu memenuhi kewajiban finansial tanpa mengganggu kebutuhan dasar. Sebaliknya, rumah tangga yang memiliki tingkat literasi yang rendah akan rentan terhadap kesalahan alokasi keuangannya, yang pada akhirnya akan memicu tekanan likuiditas dan menghambat pemenuhan Kewajiban finansialnya.

Temuan ini selaras dengan penelitian Nurjanah et al., (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan secara positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan keuangan sangat dipengaruhi pengetahuan dan pemahaman finansial yang dimiliki. Kondisi ini memperkuat validitas TPB sebagai landasan konseptual dalam konteks perilaku keuangan rumah tangga.

Penelitian ini menghadirkan kontribusi kebaruan (*novelty*) dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini secara khusus mengungkap bahwa dalam konteks rumah tangga yang memiliki kewajiban kredit, literasi keuangan memainkan peran krusial dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika rumah tangga dihadapkan pada tanggung jawab finansial yang tinggi, kemampuan memahami dan mengelola keuangan menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga.

H2: Pengaruh Peer Pressure terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan uji parsial pada model regresi linear berganda *peer pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa *peer pressure* tidak menjadi faktor utama dalam perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga yang memiliki kewajiban kredit.

Secara teoritis temuan ini dijelaskan melalui *Theory Of Planned Behavior* (TPB). Dalam teori tersebut terdapat komponen norma subjektif, dimana norma ini menguji sejauh mana seseorang merasa perlu mengikuti harapan orang-orang disekitarnya Sehingga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku seseorang. Akan tetapi, pengaruh norma subjektif tidak selalu kuat dalam setiap kondisi. Ketika seseorang dihadapkan pada tekanan finansial yang nyata dan berulang, seperti kewajiban membayar cicilan setiap bulan, perhatian dan prioritas secara alami akan terfokus pada pemenuhan kewajiban tersebut (Yue et al., 2022). Temuan ini turut diperkuat oleh teori *household decision making*, yang menjelaskan bahwa keputusan keuangan rumah tangga umumnya didasarkan pada pertimbangan rasional terkait kebutuhan ekonomi keluarga (French & McKillop, 2016). Dalam kondisi keterbatasan finansial dan adanya beban pinjaman, rumah tangga akan lebih fokus pada keputusan yang bersifat prioritas dan fungsional dibandingkan keputusan yang dipengaruhi oleh penerimaan sosial atau tekanan kelompok.

Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya Putri & Wahjudi, (2022) yang menemukan

bahwa tekanan dari teman sebaya (*peer pressure*) tidak memengaruhi perilaku keuangan. Akan tetapi, temuan ini berbeda dengan penelitian Wicaksono & Nuryana (2020) yang menemukan bahwa *peer pressure* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan individu. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden dan konteks penelitian. Penelitian Wicaksono dan Nuryana lebih banyak meneliti kelompok usia produktif atau mahasiswa yang cenderung masih dipengaruhi lingkungan sosial dalam menentukan pola konsumsi. Sementara itu, pada penelitian ini responden merupakan rumah tangga yang memiliki kewajiban pinjaman sehingga orientasi keuangan lebih diarahkan pada pemenuhan kebutuhan keluarga dan tanggung jawab finansial dibandingkan mengikuti tekanan sosial dari lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini memperkuat bahwa dalam konteks rumah tangga yang memiliki kewajiban kredit, tekanan sosial cenderung kalah dibandingkan tekanan kewajiban finansial. Temuan ini menjadi kontribusi kebaruan (*novel contribution*) penelitian, karena memperlihatkan bahwa tingginya tanggung jawab ekonomi rumah tangga dapat melemahkan pengaruh *peer pressure* terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset di Kecamatan Padakembang, literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga yang memiliki pinjaman di wilayah tersebut. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman finansial yang memadai bagi individu dalam mengambil keputusan finansial yang terarah dan bijaksana. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki, semakin optimal pula kemampuan rumah tangga dalam mengelola keuangan, khususnya dalam memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman serta mengatur prioritas kebutuhan. Sementara itu, *peer pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga yang memiliki pinjaman di Kecamatan Padakembang. Ini berarti tekanan dari lingkungan sosial tidak menjadi faktor utama dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan, karena responden lebih cenderung berkonsentrasi pada pemenuhan kebutuhan dan kewajiban keuangan mereka.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat relevansi *Theory Of Planned Behavior* (TPB) dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga, yang menunjukkan bahwa dalam konteks rumah tangga yang memiliki kewajiban pinjaman, literasi keuangan merupakan faktor yang lebih dominan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga dibandingkan dengan *peer pressure* (Liu et al., 2024).

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi keuangan bagi rumah tangga, terutama yang memiliki kewajiban kredit. Pemahaman keuangan yang baik dapat membantu rumah tangga dalam mengelola pendapatan, mengontrol pengeluaran, serta memenuhi kewajiban finansial secara lebih terencana dan bertanggung jawab.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada variabel literasi keuangan dan *peer pressure* dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, ruang lingkup penelitian hanya dilakukan pada rumah tangga di Kecamatan Padakembang sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, seperti tingkat pendapatan, gaya hidup, sikap keuangan, dan kontrol diri. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Praktis

- a. Bagi rumah tangga
Rumah tangga yang memiliki kewajiban pinjaman disarankan untuk meningkatkan literasi keuangan, khususnya dalam pengelolaan anggaran bulanan, pengendalian pengeluaran konsumtif, pengelolaan kredit, serta perencanaan tabungan darurat. Hal tersebut penting agar rumah tangga mampu menjaga kestabilan keuangan dan memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman secara tepat waktu
 - b. Bagi pemerintah
Dapat memberikan edukasi mengenai literasi keuangan kepada masyarakat, khususnya di daerah pedesaan dan rumah tangga dengan pendapatan rendah hingga menengah. Program tersebut dapat berupa pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga, edukasi mengenai pengelolaan utang, serta pendampingan penyusunan anggaran keluarga, khususnya bagi rumah tangga dengan pendapatan rendah hingga menengah Hal ini dilakukan agar masyarakat atau rumah tangga dapat memahami bagaimana mengelola keuangan dengan baik.
 - c. Bagi lembaga keuangan
Lembaga keuangan diharapkan dapat menyediakan program pendampingan manajemen utang rumah tangga bagi nasabah yang memiliki pinjaman. Pendampingan tersebut dapat dilakukan melalui konsultasi pengelolaan cicilan, edukasi perencanaan pembayaran utang, serta penyediaan layanan edukasi keuangan sederhana agar rumah tangga lebih mampu mengelola kewajiban finansialnya secara bertanggung jawab
2. Saran penelitian lanjutan
- Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, seperti pendapatan, gaya hidup, sikap keuangan, dan kontrol diri agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan model mediasi atau moderasi untuk menganalisis hubungan antarvariabel secara lebih mendalam, misalnya dengan menempatkan kontrol diri, sikap keuangan, atau tingkat pendapatan sebagai variabel intervening maupun moderating. Penelitian berikutnya juga diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian dan jumlah responden agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 129–143. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890>
- Amida, P. A. N., Noviani, L., & Octoria, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Dimoderatori Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 130–138. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p130-138>
- Citrawati, L. P. (2019). Kepuasan Pelanggan terhadap Kualitas Pelayanan MICE dan Event di Maya Ubud Resort dan SPA. *Jurnal Kepariwisata*, 18(1), 34–44. <https://ejournal.ppb.ac.id/index.php/jpar/article/view/365>
- French, D., & McKillop, D. (2016). Financial literacy and over-indebtedness in low-income households Financial Literacy and Over-Indebtedness in Low-Income Households Declan French and Donal McKillop *. *International Review of Financial Analysis*, 48(2016), 1–11.
- Hasan, M., Asriani, Ahmad, M. I. S., Supatminingsih, T., Dinar, M., Sangkala, M., Rahim, A., Hasyim, S. H., & Idris, H. (2025). Family financial education and financial management behavior among Generation Z: integrating the theory of planned behavior and technology acceptance model to explore the importance of financial literacy and locus of control. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2510067>

- Hartono, A. (2024). *Siaran pers bersama: OJK dan BPS umumkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2024*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/pages/ojk-dan-bps-umumkan-hasil-survei-nasional-literasi-dan-inklusi-keuangan-tahun-2024.aspx>
- Jaya, A., Kuswandi, S., & Prasetyandari, C. W. (2023). *Manajemen keuangan*.
- Junaedi, R., & Hartati, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Wanita Karir Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 6(1), 166–179. <https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.188>
- Khairani, N. K., Lestari, D. F., & Siddiqa, H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Financial Management Behavior Berbasis Digital Dengan Mediasi Self Control (Survey Pada Gen Z Di Kabupaten Tasikmalaya). *Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 6(2), 408–430. <https://journal.utnd.ac.id/index.php/value/article/view/2169>
- Liu, T., Fan, M., Li, Y., & Yue, P. (2024). Financial literacy and household financial resilience. *Finance Research Letters*, 63. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105378>
- Mustika, Yusuf, N., & Taruh, V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. In *jurnal mahasiswa akuntansi* (Vol. 1, Issue 1, pp. 82–96). <https://doi.org/10.1515/9783110564921-019>
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 1–16. <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.431>
- Purba, D. S., Tarigan, W. J., Sinaga, M., & Tarigan, V. (2021). Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di. *Jurnal Karya Abadi*, 5(2), 202–208.
- Putri, E. B., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Literasi Finansial, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 217–231. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p217-231>
- Rachmawati, N., & Nuryana, I. (2020). Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 166–181. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p257-266>
- Sera, D. N., Lilianti, E., & Arifin, M. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Edukasi: Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi*, 10(2), 96–104. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi>
- Shu, C. C., & Trong, A. N. (2018). Peer pressure and its influence on consumers in Taiwan. *African Journal of Business Management*, 12(8), 221–230. <https://doi.org/10.5897/ajbm2018.8513>
- Suryana, I. I., Nuridah, S., & Kusumaningtyas, D. S. (2023). Penerapan Akuntansi Keluarga Dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Pasangan Milenial. *Journal Of Social Science Research Volume*, 3(5), 9480–9492490.
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur Penelitian Kualitatif. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 2(3), 43–56.
- Thaler, R. H. (2018). Behavioral economics: Past, present, and future. *Revista de Economia Institucional*, 20(38), 9–43. <https://doi.org/10.18601/01245996.v20n38.02>
- Triastanti, R. K., & Hardianti, A. (2024). Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Tipe Chronotype pada Remaja. *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(1), 118–124. <https://doi.org/10.55123/insologi.v3i1.3172>
- Ventury, R. I., & Oktaviani, Y. (2022). Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Dan Cash Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Pada



- Periode 2016-2020. *Liquidity Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(1), 76–86.
www.presidentri.go.id
- Wicaksono, A. B., & Nuryana, I. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 940–958.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42352>
- Widjaja, I., Arifin, A. Z., & Setini, M. (2020). The effects of financial literacy and subjective norms on saving behavior. *Management Science Letters*, 10(15), 3635–3642.
<https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.6.030>
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial education and financial satisfaction: Financial literacy, behavior, and capability as mediators. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5), 805–817.
<https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0009>
- Xu, L., Zhang, J., Ding, Y., Zheng, J., Sun, G., Zhang, W., & Philbin, S. P. (2023). Understanding the role of peer pressure on engineering students' learning behavior: A TPB perspective. *Frontiers in Public Health*, 10, 01–17. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.1069384>
- Yue, P., Korkmaz, A. G., Yin, Z., & Zhou, H. (2022). The rise of digital finance: Financial inclusion or debt trap? *Finance Research Letters*, 47(December), 102604.
<https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102604>
- Yonanta, A. Z. (2025, March 11). *Tutup 2024, Jawa Barat jadi provinsi dengan utang pinjol terbesar*. GoodStats. <https://goodstats.id/article/tutup-2024-jawa-barat-jadi-provinsi-dengan-utang-pinjol-terbesar-bPwy>